

## **PENERAPAN MODEL MORAL REASONING UNTUK MENINGKATKAN KEBERANIAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT DAN MENGAMBIL KEPUTUSAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS VIII SMP NU NURUL HUDA PAKIS KABUPATEN MALANG**

Ni Wayan Suarniati  
Universitas Wisnuwardhana Malang  
wayankeke@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan model Moral Reasoning dan untuk mengetahui peningkatan keberanian mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan setelah menggunakan model Moral Reasoning pada siswa SMP NU NURUL HUDA Pakis Kabupaten Malang. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas VIII di SMP NU NURUL HUDA Pakis Kabupaten Malang yang berjumlah 38 siswa. Dengan menggunakan tahapan Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi aspek (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Pengamatan (4) Refleksi. Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan langkah-langkah yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Hasil belajar yang diperoleh dari siklus I masih dikategorikan kurang, bahwa dari 36 siswa yang memiliki kemampuan mengemukakan pendapat 6 siswa, kemampuan mengambil keputusan 7 siswa, kemampuan menghargai orang lain 13 siswa, dan kemampuan bekerja sama 15 siswa. Pada siklus II ada peningkatan dan dikategorikan cukup, bahwa dari 36 siswa yang memiliki kemampuan mengemukakan pendapat 13 siswa, kemampuan mengambil keputusan 15 siswa, kemampuan menghargai orang lain 20 siswa, dan kemampuan bekerja sama 19 siswa. Pada siklus III juga meningkat dan dikategorikan baik, bahwa dari 36 siswa yang memiliki kemampuan mengemukakan pendapat 22 siswa, kemampuan mengambil keputusan 20 siswa, kemampuan menghargai orang lain 27 siswa, dan kemampuan bekerja sama 30 siswa. Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas tentang penerapan model Moral Reasoning untuk meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga kompetensi dan hasil belajar siswa juga meningkat.*

**Kata kunci:** moral reasoning, mengemukakan pendapat, mengambil keputusan

### **PENDAHULUAN**

Proses belajar mengajar merupakan proses yang melibatkan guru dan siswa. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi, proses belajar mengajar tidak lagi bertumpu pada keaktifan guru, namun guru bersama-sama siswa melalui metode pembelajaran yang berbasis kompetensi. Guru memiliki peranan sangat strategis dalam proses pembelajaran. Peran strategis dalam proses pembelajaran ini memiliki dampak pada kompetensi yang dicapai siswa (pengetahuan, sikap, ketergantungan). Kompetensi

siswa akan berkembang secara optimal tergantung bagaimana guru memposisikan diri dan menempatkan posisi siswa dalam pembelajaran. Guru bersama-sama sebagai subyek pembelajaran menyampaikan materi yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi bidang kemampuannya, sedangkan siswa sebagai obyek menerima pelajaran yang disampaikan guru. Akibatnya guru lebih aktif dan dominan dalam proses pembelajaran. Seharusnya guru dalam pembelajaran lebih memposisikan diri sebagai fasilitator, motivator, dan mediator sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya. Keaktifan siswa dalam menerima pelajaran mutlak diperlukan agar proses belajar mengajar menjadi hidup dan bergairah. Siswa yang aktif baik dengan bertanya, menjawab pertanyaan, mendorong temannya untuk aktif dalam interaksi belajar mengajar akan banyak membantu kelancaran proses belajar mengajar.

Salah satu bentuk keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Kecenderungan yang muncul dalam pembelajaran guru PKn biasanya menggunakan metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah diselingi tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi. Penempatan posisi dan pemilihan metode dalam pembelajaran yang kurang tepat ini berpengaruh terhadap iklim kelas. Seringnya menggunakan metode ceramah yang diselingi tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi yang kurang terarah mengakibatkan siswa kurang aktif. Kecenderungan yang muncul di kelas adalah guru menyampaikan materi pelajaran, sedangkan siswa hanya mendengar dan kadang – kadang mencatat apa yang disampaikan guru. Guru tidak biasa mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, bila siswa hanya mendengar dan mencatat, tanpa ada komunikasi timbal balik mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, agar siswa lebih perhatian terhadap materi yang dijelaskan. Situasi demikian menunjukkan bahwa guru sangat dominan dalam proses belajar mengajar, sedangkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditanyakan kepada siswa kurang direspon siswa dan hasilnya tidak seperti yang diharapkan, sebagian kecil siswa yang menjawab, sedangkan siswa yang lain hanya berdiam diri dan kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat pada kegiatan pembelajaran.

Kondisi seperti ini tidak akan mendukung terciptanya interaksi yang sehat antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar dan kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bila tidak didukung oleh inovasi dan kreativitas guru dalam membangkitkan minat siswa dalam bertanya, maka proses belajar mengajar menjadi berakibat pada aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Akibat dari penerapan metode ceramah yang diselingi Tanya jawab, pemberian tugas antara lain siswa memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran, kurang berani mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan, malas bertanya dan menjawab pertanyaan, kurang serius dalam mengikuti pelajaran, kurang berminat dan termotivasi dalam belajar serta kurang menghargai dan bekerjasama sesama.

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, para guru sebaiknya membuat rencana pembelajaran untuk satu semester. Dalam perencanaan ini ditentukan semua konsep-konsep yang

dikembangkan, dan untuk setiap konsep ditentukan metode atau pendekatan yang akan digunakan serta keterampilan proses yang akan dikembangkan. Gagne dalam Slameto (2003:12) menyebutkan bahwa dengan mengembangkan keterampilan proses, anak akan dibuat kreatif. Ia akan mampu mempelajari Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan di tingkat yang lebih tinggi dalam waktu yang lebih singkat. Dimana kreatifitas dan inovasi guru dalam membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dikelas sangat diperlukan. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan guru dengan menggunakan metode Tanya jawab selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, namun secara interaktif dan komunikatif guru memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan seputar materi yang sedang diajarkan. Berdasarkan pada uraian di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui peningkatan keberanian mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan setelah menggunakan model moral reasoning; dan (2) Untuk meningkatkan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan model moral reasoning.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII SMP NU Nurul Huda Pakis Kabupaten Malang pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada tahun pembelajaran 2017/2018. Kompetensi dasar yang akan diteliti yaitu menjelaskan hakikat dan pelaksanaan demokrasi di Indonesia. Kondisi siswa kelas ini secara akademik memiliki kemampuan baik. Latar belakang sosial ekonomi siswa heterogen. Namun kelas ini juga memiliki kelemahan antara lain kurang berani mengemukakan pendapat didepan umum.

Beberapa variabel atau obyek yang akan diteliti serta definisi operasional dalam rangka peningkatan kemampuan siswa mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan dengan pertimbangan moral dengan pokok bahasan demokrasi yaitu sebagai berikut: (1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran moral reasoning adalah banyaknya aktivitas yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar dan diamati dengan instrumen lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang dimaksud meliputi mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru atau teman, membaca dan mendengarkan cerita dilema moral, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan mengambil keputusan dengan pertimbangan moral, melakukan kerjasama, dan menghargai pendapat; (2) Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran moral reasoning dalam adalah sejumlah keterlibatan guru selama proses belajar mengajar yang diamati dengan instrument lembar observasi. Aktivitas guru yang dimaksud meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yaitu memeriksa kesiapan siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, menyajikan informasi tentang materi pelajaran, mendorong berani mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan, mendorong siswa untuk bekerja sama atau berinteraksi dalam diskusi dan mengelola kegiatan pembelajaran sesuai kaidah pembelajaran moral reasoning; (3) Perkembangan moral siswa adalah tingkat perkembangan moral siswa dilihat dari alasan-alasan yang dikemukakan dari cerita dilema moral berdasarkan 6 tingkatan teori Kohlberg; dan

(4) Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tiga siklus dan tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan aktivitas dan kompetensi yang dicapai, berdasarkan perencanaan yang telah didesain sebelumnya.

Pengamat melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan sebagai bahan diskusi untuk tujuan perbaikan. Dan juga dilakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui tanggapan siswa tentang model moral reasoning dan kekurangan pelaksanaan moral reasoning dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil belajar (tingkatan perkembangan moral), hasil observasi dan wawancara peneliti melakukan diskusi untuk mengkaji kelemahan guna meningkatkan proses pembelajaran (refleksi). Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 sampai Januari 2017 dengan perincian sebagai berikut :

1. Tahap persiapan, minggu ketiga Oktober 2016.
2. Tahap pelaksanaan, minggu ke 2 November 2016 sampai Desember 2016
3. Tahap laporan, minggu pertama Januari 2017 sd. Minggu ke 4 Januari 2017

Sesuai dengan judul penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP NU Nurul Huda Pakis Kabupaten Malang tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 148 siswa. Sedangkan sampel yang akan digunakan sebanyak 30 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 12 dan siswa perempuan berjumlah 18 dengan mengambil siswa kelas VIII B. Teknik yang digunakan adalah teknik purposif sampling yaitu peneliti menentukan sendiri sampel yang akan dijadikan responden yaitu siswa kelas VIII B SMP NU Nurul Huda Pakis Kabupaten Malang.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tiga siklus, dan tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan aktivitas dan kompetensi yang dicapai, berdasarkan perencanaan yang telah didesain sebelumnya. Pengamat melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan sebagai bahan diskusi untuk tujuan perbaikan. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui tanggapan siswa tentang model moral reasoning dan kekurangan pelaksanaan moral reasoning dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil belajar (tingkatan perkembangan moral), hasil observasi dan wawancara peneliti melakukan diskusi untuk mengkaji kelemahan guna meningkatkan proses pembelajaran (refleksi).

Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan (Arikunto, 2006:16), yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan ini meliputi pembuatan skenario pembelajaran antara lain menetapkan metode pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan siswa sehingga siswa berani mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan dengan alasan dan pertimbangan moral yaitu menggunakan model pembelajaran Moral Reasoning dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyiapkan cerita moral yang dilematis yang berasal dari kejadian masyarakat atau cerita fiktif.
- 2) Membuat lembar pengamatan untuk mengamati aktivitas siswa maupun aktivitas guru.

b. Pelaksanaan tindakan (*Implementation Action*)

Dalam fase ini dilaksanakan proses belajar-mengajar dengan menekankan aspek aktivitas siswa terutama dalam mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan dengan alasan pertimbangan moral.

c. Observasi (*Observing*)

Dalam tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan segera dianalisis. Berdasarkan hasil observasi inilah peneliti dapat melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil refleksi ini peneliti dapat mengetahui titik lemah maupun kelebihan sehingga dapat menentukan upaya perbaikan pada siklus berikutnya.

Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan 3 siklus dan masing-masing siklus melalui 4 tahapan, meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan. Uraian masing-masing siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

**1. Siklus 1**

a) Perencanaan Tindakan

Perencanaan Tindakan adalah perencanaan yang dilakukan guru sebelum proses belajar mengajar berlangsung, meliputi:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model moral reasoning yang didampingi oleh guru.
- 2) Menyiapkan bahan ajar yaitu mata pelajaran PKn dengan tema Demokrasi.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan proses belajar mengajar.
- 4) Menyusun perencanaan tindakan berupa: guru membentuk kelompok diskusi untuk mendiskusikan dilema moral.
- 5) Menyusun alat evaluasi berupa lembar observasi yang berisi tentang aktivitas guru, aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan kriteria observasi sebagai berikut: (1) Aktivitas guru, dalam mengelola model moral reasoning meliputi kegiatan pendahuluan kegiatan inti, dan penutup yaitu memeriksa kesiapan siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, menyajikan informasi tentang materi pelajaran, mendorong berani mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan, mendorong siswa untuk bekerja sama atau berinteraksi dalam diskusi dan mengelola kegiatan pembelajaran sesuai kaidah pembelajaran moral reasoning; dan (2) Aktivitas siswa, dalam pembelajaran model moral reasoning meliputi mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru atau teman, membaca dan mendengarkan cerita dilema moral, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan mengambil keputusan dengan pertimbangan moral, melakukan kerjasama dan menghargai pendapat.

- b) Pelaksanaan Tindakan yaitu: (1) Guru membuat cerita yang dilematis baik dari kejadian di masyarakat sekitar maupun cerita dilematis buatan guru sendiri "Dilema Moral" kemudian dibagikan kepada semua siswa dalam kelas; (2) Guru

membentuk kelompok diskusi untuk mendiskusikan dilema moral; (3) Guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan mengambil keputusan berkaitan dengan dilema moral yang diberikan kepada siswa (4) Guru menghargai semua pendapat dan keputusan maupun argumentasi yang disampaikan oleh siswa baik yang kritis maupun yang kurang; (5) Guru memberikan pujian pada siswa yang telah berani mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan dengan argumentasi yang diajukan; dan (6) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum berani mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan, agar ada keberanian untuk berpendapat dan mengambil keputusan.

c) **Pengamatan Tindakan**

Observasi pelaksanaan pembelajaran dengan berpedoman pada instrumen yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model moral reasoning.

d) **Refleksi Tindakan**

Melalui kegiatan refleksi atau evaluasi ini dapat diketahui kelebihan dan kekurangan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, data dari hasil pengamatan tindakan dicari penjelasannya, dianalisis dan dikaji secara matang sehingga dapat diketahui hal apa yang harus diperbaiki dan dipertahankan. Kegiatan ini sebagai bahan acuan untuk merencanakan kegiatan pada siklus berikutnya dalam penelitian tindakan kelas.

**2. Siklus 2**

a) **Perencanaan Tindakan**

Pada siklus kedua, perencanaan tindakan sama dengan siklus pertama, yaitu perencanaan yang dilakukan guru sebelum proses belajar mengajar berlangsung, meliputi:

- (1) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model moral reasoning yang didampingi oleh guru.
- (2) Menyiapkan bahan ajar yaitu mata pelajaran PKn dengan tema Demokrasi.
- (3) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan proses belajar mengajar.
- (4) Menyusun perencanaan tindakan berupa: guru membentuk kelompok diskusi untuk mendiskusikan dilema moral.
- (5) Menyusun alat evaluasi berupa lembar observasi yang berisi tentang aktivitas guru, aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan kriteria observasi sebagai berikut: (1) Aktivitas guru, dalam mengelola model moral reasoning meliputi kegiatan pendahuluan kegiatan inti, dan penutup yaitu memeriksa kesiapan siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, menyajikan informasi tentang materi pelajaran, mendorong berani mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan, mendorong siswa untuk bekerja sama atau berinteraksi dalam diskusi dan mengelola kegiatan pembelajaran sesuai kaidah pembelajaran moral reasoning; dan (2) Aktivitas siswa, dalam pembelajaran model moral reasoning meliputi mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru atau teman, membaca dan mendengarkan cerita dilema moral, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan

mengambil keputusan dengan pertimbangan moral, melakukan kerjasama dan menghargai pendapat.

- b) Pelaksanaan Tindakan yaitu: (1) Guru membuat cerita yang dilematis baik dari kejadian di masyarakat sekitar maupun cerita dilematis buatan guru sendiri “dilema moral” kemudian dibagikan kepada semua siswa dalam kelas; (2) Guru membentuk kelompok diskusi untuk mendiskusikan dilema moral; (3) Guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan mengambil keputusan berkaitan dengan dilema moral yang diberikan kepada siswa; (4) Guru menghargai semua pendapat dan keputusan maupun argumentasi yang disampaikan oleh siswa baik yang kritis maupun yang kurang; (5) Guru memberikan pujian pada siswa yang telah berani mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan dengan argumentasi yang diajukan; dan (6) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum berani mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan, agar ada keberanian untuk berpendapat dan mengambil keputusan.
- c) Pengamatan Tindakan  
Observasi pelaksanaan pembelajaran dengan berpedoman pada instrument yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model moral reasoning.
- d) Refleksi Tindakan  
Melalui kegiatan refleksi atau evaluasi ini dapat diketahui kelebihan dan kekurangan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, data dari hasil pengamatan tindakan dicari penjelasannya, dianalisis dan dikaji secara matang sehingga dapat diketahui hal apa yang harus diperbaiki dan dipertahankan. Kegiatan ini sebagai bahan acuan untuk merencanakan kegiatan pada siklus berikutnya dalam penelitian tindakan kelas.

### **3. Siklus 3**

#### **a) Perencanaan Tindakan**

Pada siklus ketiga, perencanaan tindakan sama dengan siklus pertama dan kedua, yaitu perencanaan yang dilakukan guru sebelum proses belajar mengajar berlangsung, meliputi:

- (1) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model moral reasoning yang didampingi oleh guru.
- (2) Menyiapkan bahan ajar yaitu mata pelajaran PKn dengan tema demokrasi.
- (3) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan proses belajar mengajar.
- (4) Menyusun perencanaan tindakan berupa guru membentuk kelompok diskusi untuk mendiskusikan dilema moral.
- (5) Menyusun alat evaluasi berupa lembar observasi yang berisi tentang aktivitas guru, aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan kriteria observasi sebagai berikut: (a) Aktivitas guru, dalam mengelola model moral reasoning meliputi kegiatan pendahuluan kegiatan inti, dan penutup yaitu memeriksa kesiapan siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, menyajikan informasi tentang materi pelajaran, mendorong berani mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan, mendorong siswa

untuk bekerja sama atau berinteraksi dalam diskusi dan mengelola kegiatan pembelajaran sesuai kaidah pembelajaran moral reasoning; dan (b) Aktivitas siswa, dalam pembelajaran model moral reasoning meliputi mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru atau teman, membaca dan mendengarkan cerita dilema moral, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan mengambil keputusan dengan pertimbangan moral, melakukan kerjasama dan menghargai pendapat.

b) Pelaksanaan Tindakan yaitu: (1) Guru membuat cerita yang dilematis baik dari kejadian di masyarakat sekitar maupun cerita dilematis buatan guru sendiri "Dilema Moral" kemudian dibagikan kepada semua siswa dalam kelas; (2) Guru membentuk kelompok diskusi untuk mendiskusikan dilema moral; (3) Guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan mengambil keputusan berkaitan dengan dilema moral yang diberikan kepada siswa; (4) Guru menghargai semua pendapat dan keputusan maupun argumentasi yang disampaikan oleh siswa baik yang kritis maupun yang kurang; (5) Guru memberikan pujian pada siswa yang telah berani mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan dengan argumentasi yang diajukan; dan (6) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum berani mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan, agar ada keberanian untuk berpendapat dan mengambil keputusan.

c) Pengamatan Tindakan

Observasi pelaksanaan pembelajaran dengan berpedoman pada instrument yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model moral reasoning.

d) Refleksi Tindakan

Melalui kegiatan refleksi atau evaluasi ini dapat diketahui kelebihan dan kekurangan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, data dari hasil pengamatan tindakan dicari penjelasannya, dianalisis dan dikaji secara matang sehingga dapat diketahui hal apa yang harus diperbaiki dan dipertahankan. Kegiatan ini sebagai bahan acuan untuk merencanakan kegiatan pada siklus berikutnya dalam penelitian tindakan kelas.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: 1) Hasil observasi (aktivitas siswa dan guru); 2) Hasil wawancara (tanggapan tentang model moral reasoning); dan 3) Hasil kerja siswa (tingkatan perkembangan moral siswa). Dalam pengumpulan data, maka peneliti melakukan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Menurut Arikunto (2002:133) teknik observasi adalah pengamatan sesuatu objek dengan menggunakan sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Teknik ini digunakan untuk mengamati lokasi penelitian, objek yang akan diteliti serta kemungkinan hambatan bila penelitian jadi dilakukan.

2. Teknik wawancara

Menurut Arikunto (2002:132) teknik wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari



terwawancara (interviewer). Teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tambahan dari permasalahan yang akan diteliti. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas, guru bidang studi dan sebagian siswa yang akan dijadikan subyek penelitian.

### 3. Teknik dokumentasi

Kemudian apa yang termasuk informasi documenter menurut Arikunto (2002:135) adalah “segala macam bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Analisis data dalam penelitian yaitu sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan sampai pada pengembangan dan proses refleksi sampai penyusunan laporan. Teknik analisa data yang digunakan adalah model alur yang terekam dalam catatan lapangan, yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2004). Teknik yang digunakan untuk menganalisis adalah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan analisis data dengan menggunakan rumus prosentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Arikunto, 2002: 213)}$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Rumusan ini digunakan untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi selama berlangsungnya tindakan serta untuk membuat rata-rata dari masing-masing indikator tindakan dalam bentuk prosentase.

Reduksi data adalah kegiatan pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar dari catatan pengamatan. Hasil reduksi berupa uraian yang telah digolongkan dalam suatu kegiatan tertentu. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dari hasil rekaman pembelajaran dan pengamatan yang disusun, secara kalaborasi antara peneliti, guru dan siswa, sehingga mudah dipahami makna yang terkandung didalamnya. Penarikan kesimpulan juga dilakukan secara kalaborasi yaitu dari peneliti dan guru serta subyek didik agar hasil lebih bermakna untuk peningkatan pembelajaran berikutnya, kemudian diadakan verifikasi untuk memperoleh kesimpulan yang kokoh, dengan cara diskusi bersama mitra kolaborasi.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Hasil Tindakan Siklus Pertama**

Tindakan yang dilakukan pada siklus pertama, guru menyampaikan apersepsi pembelajaran dengan pokok bahasan memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan. Dari pelaksanaan pada siklus pertama diperoleh hasil pengamatan tentang situasi kegiatan belajar pada bidang studi PKn setelah menggunakan model moral reasoning sebagaimana disebutkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus Pertama

No	Aktivitas Siswa	Jml	Prosentase	Kriteria
1	Kemampuan mengemukakan pendapat	7	23%	K
2	Kemampuan mengambil keputusan	6	20%	K
3	Kemampuan menghargai orang lain	13	43%	C
4	Kemampuan bekerjasama	15	50%	C

Keterangan:

Sangat Kurang : 0 – 6 siswa

Baik : 19 – 24 siswa

Kurang : 7 – 12 siswa

Sangat Baik : 25 – 30 siswa

Cukup : 13 – 18 siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang memiliki kemampuan mengemukakan pendapat sebanyak 7 siswa (23%), siswa yang kemampuan mengambil keputusan sebanyak 6 siswa (20%), siswa yang memiliki kemampuan menghargai orang lain 13 siswa (43%), dan siswa yang memiliki kemampuan bekerjasama sebanyak 15 siswa (50%).

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus Pertama

No	Aktivitas guru	Kriteria		
		Kurang	Cukup	Baik
1	Menyajikan		v	
2	Penggunaan Model Moral Reasoning	v		
3	Penguasaan Kelas	v		

Dari tabel di atas kemampuan guru dalam menyajikan termasuk kategori cukup, kemampuan penggunaan Model Moral reasoning termasuk kategori kurang, dan kemampuan penguasaan kelas termasuk dalam kategori kurang. Dari uraian di atas kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Model Moral reasoning masuk dalam kategori kurang.

Dari hasil observasi ditemukan kelemahan-kelemahan. Beberapa kelemahan tersebut antara lain:

- Siswa belum pernah diajar dengan menggunakan model moral reasoning juga guru belum pernah menggunakan menerapkan model moral reasoning.
- Guru kurang menguasai model moral reasoning yang digunakan dalam pembelajaran serta kurang memberi motivasi kepada siswa untuk aktif dalam pengambilan keputusan dan mengemukakan pendapat.
- Aktivitas guru dalam menggunakan model moral reasoning nampak kurang menguasai. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan guru yang berulang-ulang.

Dari hasil tersebut akan dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

### **Hasil Tindakan Siklus Kedua**

Tindakan yang dilakukan pada Siklus Kedua hamper sama dengan tindakan guru pada Siklus Pertama. Namun tindakan pada siklus kedua, pada apersepsi guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya serta mampu mengambil keputusan. Dari pelaksanaan siklus kedua diperoleh hasil pengamatan tentang situasi kegiatan belajar pada bidang studi PKn setelah menggunakan model moral reasoning sebagaimana disebutkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus Kedua

No	Aktivitas Siswa	Jml	Prosentase	Kriteria
1	Kemampuan mengemukakan pendapat	17	57%	C
2	Kemampuan mengambil keputusan	13	43%	C
3	Kemampuan menghargai orang lain	22	73%	B
4	Kemampuan bekerjasama	23	77%	B

Keterangan:

Sangat Kurang : 0 - 6 siswa

Baik : 19 - 24 siswa

Kurang : 7 - 12 siswa

Sangat Baik : 25 - 30 siswa

Cukup : 13 - 18 siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang memiliki kemampuan mengemukakan pendapat sebanyak 17 siswa (57%), siswa yang memiliki kemampuan mengambil keputusan 13 siswa (43%), siswa yang memiliki kemampuan menghargai orang lain sebanyak 22 siswa (73%), dan siswa yang memiliki kemampuan bekerjasama sebanyak 23 siswa (77%).

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus Kedua

No	Aktivitas guru	Kriteria		
		kurang	Cukup	Baik
1	Menyajikan		V	
2	Penggunaan Model Moral Reasoning		V	
3	Penguasaan Kelas		V	

Dari tabel di atas kemampuan guru dalam menyajikan termasuk kategori cukup, kemampuan penggunaan Model Moral reasoning termasuk kategori cukup, dan kemampuan penguasaan kelas termasuk dalam kategori cukup. Dari uraian diatas kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Model Moral reasoning masuk dalam kategori cukup.

Tabel 5. Peningkatan Aktivitas Siswa Hasil Pengamatan Pada Siklus I Dan II

No	Aktivitas	Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Jml	%	Jml	%	
1	Siswa berani mengemukakan pendapat	7	23%	17	57%	Meningkat
2	Siswa berani mengambil keputusan	6	20%	13	43%	Meningkat
3	Kemampuan menghargai orang lain	13	43%	22	73%	Meningkat
4	Siswa bisa bekerjasama	15	50%	23	77%	Meningkat

Dari tabel di atas menunjukkan peningkatan jumlah siswa kemampuan mengemukakan pendapat dari 7 siswa menjadi 17 siswa (naik 34%), siswa kemampuan mengambil keputusan dari 6 siswa menjadi 13 siswa (naik 23%), siswa kemampuan menghargai orang lain dari 13 siswa menjadi 22 siswa (naik 30%), siswa kemampuan bekerjasama dari 15 siswa menjadi 23 siswa (naik 27%).

Dari hasil observasi ditemukan kelemahan-kelemahan. Beberapa kelemahan tersebut antara lain:

- a. Guru telah memberi motivasi dalam apersepsi sehingga mampu membangkitkan kesegaran siswa dalam pembelajaran.

- b. Guru sudah mulai memahami model moral reasoning, sehingga untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran guru menggunakan pancingan pertanyaan atau mengajukan pertanyaan kepada kelompok diskusi.
- c. Aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan masih kurang, banyak siswa yang malu, enggan atau malas untuk mengajukan pertanyaan.
- d. Secara umum suasana dalam pembelajaran dengan menggunakan model moral reasoning sudah ada peningkatan baik pada keaktifan guru, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil tersebut akan dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

### **Hasil Tindakan Siklus Ketiga**

Pada siklus ketiga, guru menyampaikan apresepsi dengan tema sebagaimana pada siklus pertama dan kedua. Secara kualitatif tindakan pada Siklus Ketiga setelah diadakan perbaikan dan penyempurnaan terhadap hal-hal yang belum banyak diketahui siswa, agar membuat hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya sebagaimana tabel sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus Ketiga**

No	Aktivitas Siswa	Jml	Prosentase	Kriteria
1	Kemampuan mengemukakan pendapat	24	80%	B
2	Kemampuan mengambil keputusan	22	73%	B
3	Kemampuan menghargai orang lain	28	93%	BS
4	Kemampuan bekerjasama	30	100%	BS

Keterangan:

Sangat Kurang : 0 – 6 siswa

Baik : 19 – 24 siswa

Kurang : 7 – 12 siswa

Sangat Baik : 25 – 30 siswa

Cukup : 13 – 18 siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang memiliki kemampuan mengemukakan pendapat sebanyak 24 siswa (80%), siswa yang memiliki kemampuan mengambil keputusan sebanyak 22 siswa (73%), siswa yang memiliki kemampuan menghargai orang lain sebanyak 28 siswa (93%), siswa yang memiliki kemampuan bekerjasama sebanyak 30 siswa (100%).

**Tabel 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus Ketiga**

No	Aktivitas guru	Kriteria		
		kurang	Cukup	Baik
1	Menyajikan			V
2	Penggunaan Model Moral Reasoning			V
3	Penguasaan Kelas			V

Dari tabel di atas kemampuan guru dalam menyajikan termasuk kategori baik, kemampuan penggunaan Model Moral reasoning termasuk kategori baik, dan kemampuan penguasaan kelas termasuk dalam kategori baik. Dari uraian di atas kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Model Moral reasoning masuk dalam kategori baik.

Tabel 8. Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II dan III

No	Aktivitas Siswa	Siklus II		Siklus III		Keterangan
		Jml	%	Jml	%	
1	Siswa berani mengemukakan pendapat	17	57%	24	80%	Meningkat
2	Siswa berani mengambil keputusan	13	43%	22	73%	Meningkat
3	Kemampuan menghargai orang lain	22	73%	28	93%	Meningkat
4	Siswa bisa bekerjasama	23	77%	30	100%	Meningkat

Dari tabel di atas menunjukkan peningkatan jumlah siswa dalam kemampuan mengemukakan pendapat dari 17 siswa menjadi 24 siswa (naik 23%), siswa kemampuan mengambil keputusan dari 13 siswa menjadi 22 siswa (naik 30%), siswa kemampuan menghargai orang lain dari 22 siswa menjadi 28 siswa (naik 20%), siswa kemampuan bekerjasama dari 23 siswa menjadi 30 siswa (naik 23%).

Dari hasil observasi ditemukan kelemahan-kelemahan. Beberapa kelemahan tersebut antara lain:

- Guru telah memberi motivasi dalam apresepsi sehingga mampu membangkitkan kesegaran siswa dalam pembelajaran
- Guru sudah menguasai menggunakan model moral reasoning serta telah menguasai konsep pembelajaran sehingga memudahkan guru dalam mengelola kelas dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar dengan menggunakan model moral reasoning.
- Aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat, baik atas permintaan guru maupun atas permintaan siswa.
- Secara umum suasana dalam pembelajaran dengan menggunakan model moral reasoning sudah ada peningkatan baik pada keaktifan guru, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar

Setelah siklus ketiga, langkah berikutnya membuat laporan dari hasil rekapitulasi pada siklus pertama sampai siklus ketiga.

## **PEMBAHASAN**

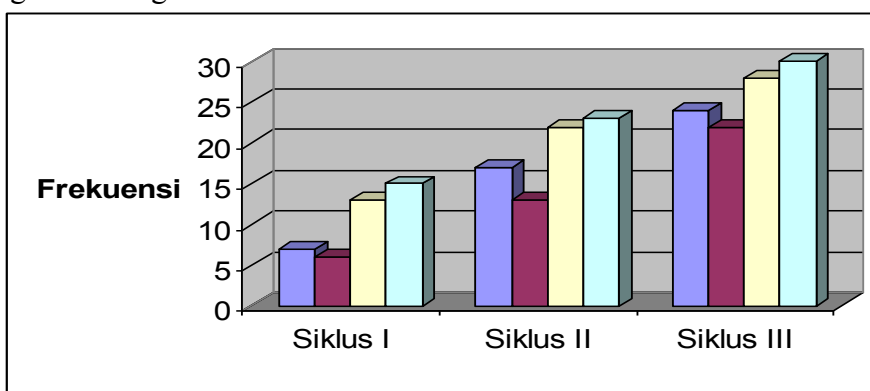
Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas siswa. Pada siklus aktivitas guru kurang, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan yaitu cukup, sedangkan pada siklus III sudah baik. Hal ini disebabkan pemahaman terhadap bahan ajar, penguasaan kelas, serta penguasaan model moral reasoning semakin meningkat. Peningkatan tersebut juga terjadi pada aktivitas siswa, yaitu pada siklus I ke siklus III siswa mampu mengemukakan pendapat meningkat dari 6 siswa menjadi 22 siswa. Siswa kemampuan mengemukakan pendapat dari siklus I ke siklus III meningkat dari 7 siswa menjadi 20 siswa. Siswa kemampuan menghargai orang lain dari siklus I ke siklus III meningkat dari 13 siswa menjadi 27 siswa. Siswa kemampuan bekerjasama dari siklus I ke siklus III meningkat dari 15 siswa menjadi 30 siswa.

Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 9. Peningkatan Aktivitas Siswa Dari Siklus I Sampai Siklus III

No	Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Keterangan
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	
1	Siswa berani mengemukakan pendapat	7	23%	17	57%	24	80%	Naik 57%
2	Siswa berani mengambil keputusan	6	20%	13	43%	22	73%	Naik 53%
3	Kemampuan menghargai orang lain	13	43%	22	73%	28	93%	Naik 50%
4	Siswa bisa bekerjasama	15	50%	23	77%	30	100%	Naik 57%

Berdasarkan pada tabel aktivitas siswa di atas, dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Aktivitas Siswa

Dari hasil penelitian tindakan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model moral reasoning maka keberanian mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan dengan alasan pertimbangan moral pada bidang studi PKN kelas VIII SMP NU Nurul Huda Pakis Kabupaten Malang tahun 2017/2018 meningkat.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa melalui penerapan model moral reasoning pada mata pelajaran PPKn siswa kelas VIII SMP NU Nurul Huda Pakis Kabupaten Malang tahun pelajaran 2017/2018. Peningkatan tersebut ditunjukkan pada keaktifan siswa sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa
  - a. Kemampuan mengemukakan pendapat pada siklus I ke II dari 7 siswa menjadi 17 siswa atau naik sebesar 34% dan siklus II ke siklus III dari 17 siswa menjadi 24 siswa atau naik 23% termasuk kategori baik.
  - b. Kemampuan mengambil keputusan pada siklus I ke siklus II dari 6 siswa menjadi 13 siswa atau naik sebesar 23% dan dari siklus II ke siklus III dari 13 siswa menjadi 22 siswa atau naik sebesar 30% termasuk kategori baik.

- c. Kemampuan menghargai orang lain dari siklus I ke siklus II dari 13 siswa menjadi 22 siswa atau naik sebesar 30% dan siklus II ke siklus III dari 22 siswa menjadi 28 siswa atau naik sebesar 20% termasuk kategori sangat baik.
  - d. Kemampuan bekerjasama dari siklus I ke siklus II dari 15 siswa menjadi 23 siswa atau naik sebesar 27% dan dari siklus II ke siklus III dari 23 siswa menjadi 30 siswa atau naik 23% termasuk kategori sangat baik.
2. Aktivitas guru dalam mengelola model moral reasoning ada juga peningkatan dari siklus pertama guru kurang menguasai model moral reasoning serta kurang memotivasi siswa untuk aktif dalam pengambilan keputusan dan mengemukakan pendapat. Tetapi pada siklus kedua guru sudah mulai memahami model moral reasoning dan memberi motivasi dalam apersepsi sehingga mampu membangkitkan kesegaran siswa dalam pembelajaran, dan pada siklus ketiga guru sudah menguasai model moral reasoning serta telah menguasai konsep pembelajaran sehingga memudahkan guru dalam mengelola kelas dan membangkitkan siswa dalam belajar dengan menggunakan model moral reasoning.

Peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar disebabkan oleh motivasi dan pendampingan guru dalam pelaksanaan diskusi. Intensitas guru dalam memotivasi dan mendampingi siswa selama pelaksanaan diskusi turut membantu keaktifan siswa dalam pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, K. 2000. *Etika Seri Filsafat Atma Jaya*: 15 Jakarta: Penerbit T Gramedia Pustaka Utama.
- Frankel, J. R. 2002. *How to Teach a bout Values: an Analytic approach*. New Jersey Prentice, Hall. Inc.
- Goleman, D. 2003. *Intelegensi Emosional*. Alih Bahasa: Hermaya, T. Jakatra: P.T Gramedia Pustaka Utama.
- Kohlberg, L. 1999. *Moral Education Of Psychologgleal View (dalam Lee C. Deighton: The Encyclopedia Of Education, Vol.6*. The mac millan Company.
- Piaget, J. 2000. *Judgment and Reasoning In The Child*. Terjemahan Marjorle Warden New Jersey: Littlefield, Adam & Co.
- Slameto. 2003. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. 2002. *Urgensi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.